Sangia : Jurnal Penelitian Arkeologi (Journal of Archaeology Research) Vol.8 No.1
(1 Juni 2024): 50-62 Website:http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sangia ISSN 2654-3524 (Online)
ISSN 2613-8999 (Print)

PENGEMBANGAN CANDI MERAK SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KABUPATEN KLATEN

Bezaleel Yuhen Punto Adi Esthiyanto[1], I Wayan Srijaya[2], Ida Bagus Sapta Jaya[3]

[1,2,3] Universitas Udayana

Corresponding Author: ezaleelpuntoadi@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the development of Merak Temple as a tourist destination. Merak Temple is a temple left over from the Ancient Mataram Kingdom era which was built in the 8th to 9th centuries, located in Karangnongko Village, Klaten Regency. The aim of this research is to determine the potential of Merak Temple and the strategy for developing Merak Temple as a tourist destination in Klaten Regency. The method used is a descriptive method. The analysis used is SWOT analysis. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and literature study techniques. Based on the research results, data was obtained that Merak Temple has various potentials that can attract tourists to visit it, including as a historical tourism destination, as a religious tourism destination, and its location is close to other tourist attractions. Apart from that, there are also strategies to make Merak Temple a tourist destination in Klaten Regency, including: promoting Merak Temple, creating an integrated tour package that covers all tourist attractions, completing public facilities to support tourism, adding road signs, renovating gates, providing education and outreach regarding important values to the community, providing out-of-class learning activities at cultural heritage sites in Klaten Regency, as well as improving the quality and quantity of public facilities that support tourist comfort, sustainable promotion.
Keywords: Merak Temple; Development; Tourist Destinations

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai pengembangan Candi Merak sebagai destinasi wisata. Candi Merak merupakan candi peninggalan masa Kerajaan Mataram Kuno yang dibangun pada abad ke-8 hingga abad ke-9 yang berlokasi di Desa Karangnongko Kabupaten Klaten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Candi Merak serta strategi pengembangan Candi Merak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif. Analisis yang dipakai adalah analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian diperoleh data bahwa Candi Merak memiliki bermacam-macam potensi yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya antara lain sebagai tujuan wisata sejarah, sebagai tujuan wisata religi, dan lokasinya berdekatan dengan objek wisata lain. Selain itu, terdapat pula strategi untuk menjadikan Candi Merak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten antara lain: mempromosikan Candi Merak, membuat satu paket tour terintegrasi yang mencakup seluruh objek wisata, melengkapi fasilitas umum pendukung wisata, penambahan plang penunjuk jalan, renovasi gapura, melakukan edukasi dan sosialisasi terkait nilai penting pada kepada masyarakat, pengadaan kegiatan pembelajaran luar kelas di situs cagar budaya yang berada di Kabupaten Klaten, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas umum yang mendukung kenyamanan wisatawan, promosi yang berkelanjutan.
Kata Kunci: Candi Merak; Pengembangan; Destinasi Wisata

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam peninggalan bersejarah seperti arca, stupa, candi, dan petirtaan. Candi adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang tidak terhidung jumlahnya, dan tersebar di pulau Sumatra, Jawa, dan Bali. Sebagian besar terletak di Pulau Jawa khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kata candi jika dilihat dari asal katanya berasal dari kata candika. Kata tersebut berasal dari nama Durga sebagai dewi maut yaitu candika. Dewi Durga dalam mitologinya dikenal sebagai penguasa jiwa, dewi maut atau dewi kematian (Soekmono, 1977). Salah satu tinggalan candi di Jawa Tengah adalah Candi Merak yang terletak di Desa Karangnongko, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Candi Merak merupakan candi yang berlatar belakang agama Hindu. Berdasarkan penelitian terhadap teknologi pembangunan candi-candi di Jawa Tengah, Candi Merak diperkirakan dibangun sekitar 830–900 Masehi. Analisis gaya motif ornamen menghasilkan kronologi sebelum periode 830 Masehi. Sementara itu, berdasarkan gaya arsitekturnya disimpulkan dibangun sekitar abad ke-9 Masehi. Reruntuhan Candi Merak ditemukan pada tahun 1920. Selanjutnya dilakukan prapemugaran pada tahun 1985, kemudian pada tahun 2008, 2010 dan 2011 dilakukan proses pemugaran oleh BP3 Jawa Tengah (Mukrimaa et al., 2016).

Tinggalan kebudayaan di Indonesia memiliki nilai penting yang tak tergantikan. Supaya tetap eksis maka perlu dilakukan upaya pelestarian terhadap tinggalan kebudayaan tersebut. Menurut UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pelestarian memiliki pengertian sebagai upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Tujuan pelestarian cagar budaya adalah untuk memastikan bahwa warisan budaya tersebut tetap terjaga dan diteruskan kepada generasi mendatang, sehingga dapat menjadi sumber inspirasi, pengetahuan, dan identitas bagi bangsa. Undang-undang ini juga menetapkan bahwa pelestarian cagar budaya harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan, partisipasi masyarakat, dan pengembangan budaya yang berkelanjutan.

Pelestarian cagar budaya membutuhkan penanganan dari berbagai sisi multidisipliner karena memiliki sifat yang kompleks. Keberadaan cagar budaya tidak dapat lepas dari berbagai ancaman alam maupun aktivitas manusia. Tetapi di lain sisi, pelestarian terhadap suatu cagar budaya harus tetap dijalankan. Oleh karena itu kesadaran mengenai pelestarian cagar budaya harus terus ditingkatkan. Dengan upaya pelestarian cagar budaya dan menghidupkannya kembali dengan cara yang baru ini merupakan salah satu wujud realisasi pembangunan berkelanjutan. Salah satu bentuk pelestarian cagar budaya adalah kegiatan pengembangan cagar budaya sebagai objek daya tarik wisata.

Candi Merak sudah ditetapkan menjadi Cagar Budaya Nasional pada tahun 2007 dengan nomor SK Menteri No. PM.24/PW.007/MKP/2007 (Profil budaya dan bahasa Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah). Menurut UU No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, sebuah bangunan dapat ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya jika memenuhi kriteria: 1) berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; 2) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; 3) memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan 4) memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Candi Merak telah memenuhi syarat/kriteria sebagai cagar budaya. Terlebih pada syarat “memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan dan agama”, selain itu candi ini tentu memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata sebagai tujuan wisata religi, tujuan wisata sejarah, dan dapat menjadi objek pembelajaran bagi siswa di bidang pendidikan.

Sejauh ini pengelolaan Candi Merak sebagai destinasi wisata yang dilakukan oleh Disbudporapar Kabupaten Klaten hanya sebatas membuka candi ini secara gratis dan menjaga lingkungan candi supaya tetap bersih dan aman dengan mempekerjakan dua juru pelihara, padahal Candi Merak sudah tercantum dalam daftar destinasi wisata di Kabupaten Klaten pada Buku Statistik Jawa Tengah dalam Angka 2021. Oleh karena itu dengan mempromosikan Candi Merak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten, harapannya industri perekonomian bagi masyarakat sekitar juga

dapat berkembang. Contoh pengembangan industri yang muncul dari pengembangan destinasi wisata antara lain terciptanya lapangan usaha baru bagi masyarakat seperti membuka usaha warung makanan, souvenir, dan oleh-oleh. Hal seperti ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat karena industri pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan ekonomi yang besar.

Penelitian terhadap Candi Merak baru dilakukan pada kajian filologi oleh Danang Susena (Susena and Budiyono, 2021), Danang menjelaskan mengenai teks legendaris cerita rakyat asal muasal nama Candi Merak yang berkembang di Masyarakat sekitar Candi Merak. Sedangkan penelitian terkait pengembangan Candi Merak sebagai destinasi wisata belum pernah dilakukan sebelumnya, terutama bentuk pelestarian dan pengembangan yang perlu dilakukan pada Candi Merak.

Ada beberapa pustaka lain yang dipakai dalam mendukung penelitian ini. Isdarmanto dalam bukunya (Isdarmanto, 2017) menjabarkan mengenai beberapa aspek dalam pengembangan sebuah destinasi wisata. Menurut Yoeti ada tiga aspek yang harus dipenuhi supaya objek destinasi wisata tersebut dapat menarik minat pengunjung antara lain "*something to see, something to do, dan something to buy".* Pustaka ini dapat membantu peneliti mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata Candi Merak. Selanjutnya artikel Nabila dan Widyastuti (Dzatin Nabila & Widiyastuti, 2018) menjelaskan strategi pengembangan wisata Umbul Ponggok melalui analisis SWOT. Analisis SWOT mampu memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dimiliki oleh suatu objek daya tarik wisata. Tulisan ini membantu peneliti dalam menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada Candi Merak.

Artikel Pertiwi dan Winarto (Pertiwi and Winarto, 2023) menerangkan mengenai potensi wisata yang terdapat pada Candi Sewu. Candi Sewu merupakan sebuah tujuan wisata budaya yang menarik di Indonesia. Keunikan candi ini terletak pada seni, budaya, dan arsitektur yang dimilikinya. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata jika pengelolaannya dilakukan secara baik dan bijaksana. Artikel ini membantu peneliti untuk dapat melihat dan mengamati potensi yang tedapat pada Candi Merak. Indriyani dalam skripsinya (Indriyani, 2018) menjelaskan mengenai potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Klaten terkhusus pada bidang pariwisata budaya. Kabupaten Klaten memiliki objek daya tarik wisata budaya berupa candi-candi, dalam tulisan ini juga dijelaskan bahwa candi-candi yang terdapat di Kabupaten Klaten belum dikelola dan dikembangkan dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pustaka ini membantu peneliti untuk mengenal potensi yang dimiliki candi-candi di Kabupaten Klaten khususnya Candi Merak sebagai obyek daya tarik wisata yang berdampak bagi pengembangan ekonomi pariwisata masyarakat sekitar. Joko dalam artikelnya (Nugroho et al., 2015) menjelaskan tentang prinsip-prinsip pembangunan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu instrumen pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya dipandang sebagai penghasil devisa, melainkan juga berguna untuk menggalakan aktivitas ekonomi, pertumbuhan budaya daerah, pemerataan, pembangunan serta melestarikan lingkungan dan mendukung sumberdaya manusia. Pustaka ini membantu peneliti dalam meneliti terkait membantu peneliti dalam meneliti terkait arahan dalam pengembangan wisata.

Penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai pengembangan Candi Merak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten. Tujuan yang hendak antara lain untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Candi Merak dan strategi pengembangan Candi Merak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian terletak di Desa Karangnongko, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten dan Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan studi pustaka, observasi, dan wawancara. Sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh peneliti melalui sebuah proses penelitian. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi terkait potensi-potensi yang dimiliki oleh Candi Merak sehingga menarik untuk dikunjungi dan strategi pengembangan Candi Merak sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Klaten. Data utama dalam penelitian ini tidak hanya sebatas hasil observasi saja melainkan juga hasil wawancara bebas mendalam terhadap beberapa narasumber seperti juru pelihara Candi Merak, warga sekitar, dan staff pengurus cagar budaya di Disbudporapar Kabupaten Klaten yang berfokus pada pengelolaan Candi Merak. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan laporan hasil penelitian yang memiliki korelasi atau memuat mengenai permasalahan yang sejenis dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman (Syariah and Islam, 2017). Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka dapat ditentukan strategi yang sesuai untuk mengembangkan Candi Merak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Candi Merak

Suatu obyek wisata pasti memiliki potensi wisata sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Candi Merak sebagai salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Klaten memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dapat ditawarkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam (Arianti, 2019) adalah segala sesuatu yang terdapat pada daerah tujuan wisata, serta merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Potensi yang dimiliki oleh Candi Merak antara lain:

3.1.1 Candi Merak sebagai tujuan wisata sejarah

Candi Merak merupakan candi yang berlatar belakang agama Hindu. Candi ini diperkirakan dibangun pada abad ke-8 hingga abad ke-9 Masehi pada masa Kerajaan Mataram Kuno. Pembangunan candi ini bertujuan untuk difungsikan sebagai tempat persembahyangan masyarakat sekitar. Candi merak pertama kali ditemukkan pada tahun 1920 dalam kondisi terkubur di dalam tanah.

Candi Merak terdiri dari satu candi induk yang berbentuk segi empat yang menghadap kearah timur dan di depannya terdapat tiga candi *perwara* yang menghadap ke arah barat. Candi Merak berukuran panjang 8,86 meter, lebar 13,5 meter, dan memiliki ketinggian 12 meter. Sama seperti candi candi lainnya, Candi Merak memiliki struktur berupa kaki, tubuh, dan atap candi yang kondisinya masih cukup baik. Terdapat tangga masuk di sisi timur kaki candi dengan masing masing pipinya berhiaskan *kalamakara*. Pada bagian tubuh candi terdapat sebuah ruang candi yang didalamnya ada sebuah *yoni* berukuran cukup besar. Terdapat pula relung lain yang terletak di sisi utara, barat, dan selatan candi. Masing masing relung terdapat arca dewa kecuali sisi selatan. Sisi utara berisi arca Durga, sisi barat berisi arca Ganesha, sedangkan sisi selatan kosong. Diduga pada relung kosong tersebut terdapat arca Agastya. Sementara pada bagian atap candi terdiri dari tiga tingkat, setiap tingkatnya dihiasi 12 relung. Hanya ada satu relung yang memiliki patung duduk pada padmasana, sedangkan relung relung

lainnya kosong. Diduga relung-relung yang kosong tersebut difungsikan sebagai tempat peletakan arca, seperti relung yang terdapat arca relief yang duduk pada padmasana. Akan tetapi, relung-relung tersebut sudah kosong ketika Candi Merak ditemukan. Candi Merak sama seperti candi candi lain yang berada di Jawa tengah yaitu sama sama tersusun dari batu andesit. Tidak seperti candi candi di Jawa Timur yang berbahan dasar batu bata.

3.1.2 Candi Merak sebagai tujuan wisata religi

Candi Merak masih digunakan sebagai tempat untuk peribadatan oleh umat Hindu yang berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari Kabupaten Klaten saja. Upacara *Siwaratri* menjadi kegiatan yang masih dilakukan di Candi Merak setiap tahunnya. Hal ini berkaitan dengan keberadaan Candi Merak dimasa lalu yang diperuntukkan sebagai tempat peribadatan umat Hindu. *Siwaratri* berasal dari kata *siwa* berasal dari bahasa sanskerta yang artinya baik hati, suka memaafkan dan membahagiakan. Kata *ratri* berarti malam. Jadi, Siwaratri berarti malam Siwa, yakni malam yang penuh kasih, harapan, dan kebahagiaan (Surada, 2008).

Sejak tahun 2006 Candi Merak rutin menjadi tempat dilaksanakannya Upacara *Siwaratri* yang diikuti oleh 300-500 umat Hindu. Upacara ini biasanya berlangsung pada malam hari yakni dimulai dari pukul 18.00 dan berakhir pada pukul 06.00. Tujuan dari upacara ini adalah menyucikan diri.

3.1.3 Candi Merak memiliki nilai penting yang terkandung didalamnya

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, cagar budaya memiliki pengertian yakni warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Sebuah situs dapat ditetapkan menjadi situs cagar budaya harus memiliki kriteria antara lain:

- Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Tanudirjo (2004) mengungkapkan bahwa kriteria penentuan nilai-nilai penting benda cagar budaya maupun sumber daya budaya secara garis besar dapat dibedakan atas tiga potensi nilai-nilai penting yang terkandung dengan tiga kepentingan, yaitu nilai penting sejarah, Ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

1) Nilai Sejarah

Candi Merak memiliki tiga nilai penting yaitu yang pertama yaitu nilai sejarah, keberadaan Candi Merak sebagai salah satu candi monumental tentu memiliki nilai sejarah yang tinggi. Candi yang dibangun pada abad ke-8 hingga abad ke-9 Masehi masa Kerajaan Mataram Kuno ini merupakan bukti sejarah masa lampau yang dapat memberikan gambaran kehidupan masyarakat masa lampau. Candi Merak diduga dibangun sebagai tempat persembahyangan. Candi Merak sejak ditemukan telah mengalami beberapa kali pemugaran. Pemugaran pertama terjadi pada bagian kaki dan tubuh yang dilaksanakan pada tahun 2007 dan 2010. Pemugaran bagian atap candi dilakukan pada tahun 2011. Pemugaran dilakukan dengan mengganti batu-batu penyusun candi yang telah lapuk dan rusak dengan batu baru yang sesuai. Saat ini Candi Merak telah tersusun dengan rapi dan terawat. Pada artikel Ardiyansyah (Ardiyansyah, 2019) juga menjelaskan bahwa nilai penting sejarah memuat jejak sejarah perkembangan lansekap Borobudur dari periode akhir abad XIX M sampai dengan sekarang.

2) Nilai Ilmu Pengetahuan

Sebuah situs dapat dikatakan mengandung nilai penting ilmu pengetahuan apabila dapat memberikan informasi bagi penelitian dalam disiplin ilmu lainnya. Berdasarkan hal tersebut, Candi Merak tentu memiliki nilai penting ilmu pengetahuan, seperti ilmu arkeologi, pariwisata, dan arsitektur.

- Nilai bidang ilmu arkeologi

Dalam peraturan UU Cagar Budaya No 11, Tahun 2010 Pasal 5 dijelaskan bahwa benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai benda cagar udaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya apabila sudah berusia lima puluh tahun atau lebih dan mewakili masa gaya paling singkat berusia lima puluh tahun. Oleh karena itu, Candi Merak dapat dikatakan memiliki nilai arkeologi jika dilihat dari usia candi yang diperkirakan ada sejak abad ke-8 hingga abad ke-9 Masehi.

- Nilai bidang ilmu pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Berdasarkan undang-undang tersebut, Candi Merak tergolong pada daya tarik wisata budaya. Candi Merak memiliki nilai penting sebagai obyek daya tarik wisata, yang dapat menarik minat dan perhatian para wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut karena Candi Merak memiliki keunikan seperti bangunan candi yang terdiri dari satu candi induk serta bergaya seperti candi-candi langgam Jawa Tengah. Pada situs candi ini juga terdapat *yoni* serta arca-arca dewa dan binatang namun dengan kondisi kurang baik. Terdapat pula relief bercorak relief flora dan fauna serta relief bermotif geometris yang memiliki keunikan tersendiri. Motif hias geometris ini hanya terdapat di Candi Merak, bentuknya sangat unik, berupa lingkaran oval, dan bujur sangkar, pada bagian luarnya terdapat bingkai kelopak bunga.

- Nilai bidang ilmu arsitektur

Candi Merak dibangun di lokasi yang strategis yaitu terletak di Tengah pemukiman padat penduduk. Candi Merak yang dahulu diduga diperuntukkan sebagai tempat persembahyangan dibangun di lokasi pemukiman padat penduduk sehingga memudahkan penduduk untuk mencapai lokasi peribadahan mereka. Bentuk arsitektur Candi Merak juga dapat menjadi bahan kajian bagi disiplin ilmu arsitektur mengenai bagaimana proses pembangunannya dengan teknologi yang belum semaju sekarang. Selain itu filosofi bentuk bangunan Candi Merak juga dapat menjadi nilai yang menarik untuk dipelajjari dalam bidang ilmu arsitektur.

3) Nilai Kebudayaan

Situs Candi Merak mempunyai kandungan unsur-unsur keindahan, baik yang terkait dengan seni rupa, seni hias, maupun seni bangunan. Candi Merak memiliki relief dan arca yang memiliki nilai seni yang cukup unik dan baik. Terdapat relief bercorak relief flora dan fauna serta adapula relief bermotif geometris. Namun kehidupan masyarakat sekitar memiliki basis kebudayaan yang sangat berbeda daripada kebudayaan yang dimiliki Candi Merak. Masyarakat sekitar sangat jarang melakukan ritual kebudayaan yang berbau kebudayaan Hindu, mereka cenderung terpengaruh oleh kebudayaan Islam dan Kejawen. Hal tersebut mungkin terjadi karena mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitar Candi Merak merupakan masyarakat Jawa yang beragama Muslim. Oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat memberikan apresiasi lebih terkait nilai seni yang terdapat pada Candi Merak. Seperti dengan membuat kerajinan seperti gantungan kunci dan souvenir yang memiliki gambar atau bentuk Candi Merak. Tujuannya agar nilai kebudayaan yang terdapat pada Candi Merak bisa dilihat oleh masyarakat luas sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan.

3.1.4 Destinasi Lain diluar Candi Merak

Letak candi ini berjarak lebih kurang 8 km dari pusat kota Kabupaten Klaten. Lokasi ini dekat dengan beberapa obyek wisata yang berada di daerah Kecamatan Karangnongko dan sekitarnya. Potensi ini menjadi hal positif karena wisatawan yang berkunjung ke Candi Merak dapat sekalian mengunjungi objek-objek wisata yang lain, karena lokasinya yang cukup terjangkau dan tidak terlalu jauh.

Berbeda dengan candi-candi yang terletak di daerah Prambanan yang letak antara situs candi yang satu dengan candi yang lain berdekatan, Candi Merak terletak berdekatan dengan objek-objek wisata lain yang bukan merupakan objek wisata budaya. Objek-objek wisata lain yang letaknya tidak jauh dari Candi Merak antara lain Sungai Poitan, Umbul Brintik, Umbul Brondong, Jembatan Girpasang, Obyek Wisata Deles Indah, dan Umbul Pluneng. Objek-objek wisata tersebut hanya berjarak 2-7 km dari Candi Merak. Objek-objek wisata di sekat Candi Merak didominasi oleh objek wisata alam, yang memungkinkan pengunjung untuk menikmati kekayaan alam yang ada di Kabupaten Klaten. Objek-objek wisata alam disekitar Candi Merak ini menjadi nilai tambah yang dapat mendukung upaya pengembangan Candi Merak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten.



Gambar 1. Obyek Wisata Sungai Poitan
(Dok. Bezaleel, 2022)



Gambar 2. Obyek Wisata Umbul Brintik
(Dok. Bezaleel, 2021)



Gambar 3. Obyek Wisata Umbul Brondong
(Dok. Bezaleel, 2022)



Gambar 4. Jembatan Girpasang
(Dok. Bezaleel, 2022)

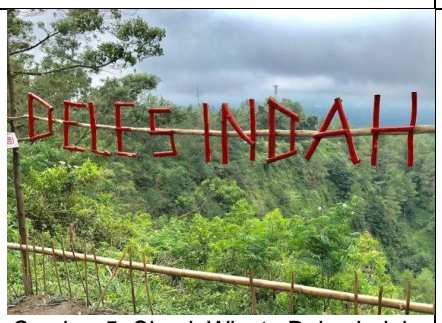

Gambar 5. Obyek Wisata Deles Indah
(Dok. Bezaleel, 2020)



Gambar 6. Obyek Wisata Umbul Pluneng
(Dok. Bezaleel, 2022)

3.2 Strategi yang perlu dilakukan untuk menjadikan Candi Merak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten

Analisis SWOT untuk pengembangan obyek wisata dengan strategi S-O (*strenght opportunities*), strategi W-O (*weak-opportunities),* strategi S-T (*strength-thread*) dan strategi W-T (*weakness-thread*) (Tamara, 2018). Sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Klaten, Candi

Merak perlu menjaga eksistensinya supaya dapat berkembang lebih baik lagi serta mampu bersaing dengan obyek wisata yang lain. Analisis SWOT mampu memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan baik secara eksternal maupun internal pada Candi Merak sehingga dapat ditemukan strategi yang sesuai untuk pengembangannya. Candi Merak memiliki faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dan kelemahan dapat menjadi bagian dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas pada candi tersebut. Faktor eksternal yang dimiliki Candi Merak yaitu berupa peluang dan ancaman. Peluang yang ada dapat dimanfaatkan sedangkan ancaman yang ditemui perlu diatasi.

Internal / Eksternal	**Kekuatan (Strength)**	**Kelemahan (Weakness)**
	1. Candi Merak merupakan wisata budaya tinggalan masa Kerajaan Mataram Kuno 2. Candi Merak memiliki nilai penting yang terkandung di dalamnya Lingkungan di sekitar 3. Candi Merak cukup asri dan sejuk 4. Memiliki keunikan yakni terletak menyendiri tidak berdekatan dengan candi-candi yang berada di daerah Prambanan 5. Tidak ada pungutan biaya bagi wisatawan	1. Luas wilayah Candi Merak kecil 2. Aksesibilitas menuju candi hanya berupa jalan desa 3. Fasilitas umum kurang memadai 4. Tidak tersedianya transportasi umum 5. Kurangnya informasi mengenai Candi Merak 6. Kurangnya plang penunjuk jalan menuju Candi Merak 7. Gapura /yang kussam dan tidak menarik 8. Tidak tersedianya fasilitas bagi penyandang disabilitas
Peluang (Opportunity) 1. Minat berwisata di Indonesia tinggi 2. Perkembangan media sosial memudahkan untuk kegiatan promosi 3. Lokasi Candi Merak dekat dengan obyek wisata yang lain 4. Termuat dalam rencana tata ruang Kabupaten Klaten 2021-2041	**Strategi SO** 1. Mempromosikan keunikan Candi Merak dengan memanfaatkan perkembangan media sosial, banner konvensional, dan melalui industri ekonomi kreatif 2. Membuat konsep perjalanan wisata yang mencakup objek-objek wisata lain yang letaknya cukup berdekatan dengan Candi Merak	**Strategi WO** 1. Menjalin Kerjasama dengan instansi untuk melengkapi fasilitas umum pendukung wisata seperti akses penyandang disabilitas, lahan parkir, transportasi umum, dan ATM 2. Penambahan plang penunjuk jalan menuju Candi Merak 3. Renovasi gapura dan jalan menuju Candi Merak
Ancaman (Threats) 1. Obyek wisata candi lain di Kabupaten Klaten lebih menarik 2. Kurangnya kepedulian masyarakat setempat terhadap keberadaan Candi Merak 3. Generasi muda kurang tertarik dengan wisata budaya	**Strategi ST** 1. Melakukan edukasi dan sosialisasi terkait nilai penting pada Candi Merak kepada Masyarakat 2. Bekerjasama dengan Disbudporapar Kabupaten Klaten dalam pengadaan kegiatan pembelajaran luar kelas di situs cagar budaya yang berada di Kabupaten Klaten	**Strategi WT** 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas umum yang mendukung kenyamanan wisatawan 2. Promosi yang berkelanjutan

Gambar 7. Matrix SWOT

Matriks SWOT merupakan alat pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang digunakan berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan. Di sisi lain, pendekatan tersebut secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Tahapan yang dilakukan terdiri atas penyusunan daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, serta kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Selanjutnya, menyusun kombinasi strategi SO (Strength-Opportunity) dengan cara menyesuaikan kekuatan internal dan peluang eksternal, menyusun strategi WO (*Weakness-Opportunity*) dengan mencocokkan kelemahan kelemahan internal dan peluang

eksternal, menyusun strategi ST (*Strength-Threat*) melalui penyesuaian kekuatan internal dan ancaman eksternal, serta menyusun strategi WT (*Weakness-Threat*) dengan cara mencocokkan kelemahan internal dan ancaman eksternal (Prayudi and Yulistria, 2020). Hasil dari matriks SWOT dapat dirumuskan menjadi beberapa strategi yang merupakan hasil dari analisis internal dan eksternal Candi Merak. Alternatif strateginya antara lain:

3.2.1 Strategi SO

3.2.1.1 Mempromosikan keunikan Candi Merak dengan memanfaatkan perkembangan media sosial, banner konvensional, dan melalui industri ekonomi kreatif

Menurut Tjiptono dalam (Hutama Bayubratha et al.,2021) pengertian promosi adalah bentuk komunikasi pemasaran artinya aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk dan atau mengingatkan pasar sasaran atau perusahaan dan produknya agar bersedian menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Sesuai dengan artikel Bayubratha, promosi yang dimaksud disini ialah promosi mengenai situs Candi Merak. Melalui promosi yang dilakukan diharapkan banyak wisatawan yang mengetahui dan tertarik untuk berkunjung ke Candi Merak. Promosi dapat dilakukan dengan berbagi cara antara lain promosi dengan melalui media social yang dinilai efektif karena di era globalisasi seperti ini hampir mayoritas masyarakat merupakan pengguna media social serta promosi melalui media konvensional yang dapat berupa banner, brosur, spanduk, dsb yang berisi informasi dan ajakan mengujungi Candi Merak. Bentuk promosi lain yang dapat digunakan adalah promosi melalui segmen ekonomi kreatif. Seiring perkembangan jaman industri ekonomi kreatif terus berkembang. Langkah promosi yang dapat dijalankan adalah mempromosikan Candi Merak sebagai tempat syuting pembuatan klip video atau film.

3.2.1.2 Membuat satu paket tour terintegrasi yang mencakup seluruh objek wisata

Seperti menurut Nuriata dalam (Fiatiano, 2019) pengertian tur dapat ditinjau dari pandangan sebagai suatu produk dan sebagai suatu perjalanan. Tur sebagai suatu produk adalah suatu rencana perjalanan men uju satu atau beberapa tempat persinggahan, dan kembali lagi ke tempat asal dengan serangkaian komponen perjalanan yang diperlukan dalam perjalanan tersebut. Sedangkan tur sebagai suatu perjalanan adalah suatu kegiatan perjalanan yang mempunyai ciri-ciri tersendiri yang memberi warna wisata, bersifat santai, gembira, bahagia dan untuk bersenang-senang. Hal itulah yang membedakan tur dengan perjalanan lainnya. Paket tur yang hendak direncanakan disini mengacu pada tur sebagai produk karena menyangkut perencanaan perjalanan. Kesinergian antar objek-objek wisata diperlukan untuk mendorong pariwisata di Kabupaten Klaten. Keberadaan Candi Merak cukup strategis karena letaknya cukup berdekatan dengan objek-objek wisata lain di Kabupaten Klaten seperti Umbul Brondong, Umbul Brintik, Umbul Pluneng dll. Konsep paket perjalanan wisata yang terhubung antar satu objek wisata dengan objek wisata yang lain dapat menjadi strategi untuk saling mendorong dan mempromosikan masing-masing objek wisata. Selain itu wisatawan dapat merasakan pengalaman wisata yang beragam. Konsep paket perjalanan wisata yang mencakup beberapa objek wisata yang letaknya berdekatan dapat menghemat waktu dan memberikan pengalaman berwisata yang beragam.

3.2.2 Strategi WO

3.2.2.1 Menjalin kerjasama dengan instansi untuk melengkapi fasilitas umum pendukung wisata seperti akses penyandang disabilitas, lahan parkir, transportasi umum, dan ATM

Strategi yang dapat diambil adalah pihak pengelola Candi Merak menjalin kerja sama dengan instansi-instansi untuk pengadaan fasilitas umum pada sekitaran Candi Merak. Hal ini juga didasari bahwa Candi Merak masuk dalam rencana tata ruang Kabupaten Klaten tahun 2021-2041 sebagai wisata budaya yang dilindungi. Menjalin kerja sama dengan pihak bank untuk proses pengadaan ATM di daerah Desa Karangnongko yang berdekatan dengan Candi Merak sehingga memudahkan

wisatawan ataupun warga lokal dalam melakukan proses transaksi. Kemudian menjalin Kerjasama dengan pihak-pihak penyedia jasa angkutan umum untuk pengadaan transportasi umum yang menuju ke Kecamatan Karangnongko dan sekitarnya. Lalu juga melakukan pengadaan lahan parkir baik dengan menyewa sementara lahan warga ataupun membeli tanah yang tersedia

3.2.2.2 Penambahan plang penunjuk jalan menuju Candi Merak

Strategi pengadaan plang penunjuk arah merupakan salah satu langkah yang dapat diambil dalam rangka memajukan pariwisata Candi Merak. Pihak Dinas Pariwisata dapat mengadakan penambahan plang penunjuk arah menuju Candi Merak. Hal ini selaras dengan pengertian plang menurut (Hamidah & Panduwinata, 2022) yaitu papan nama atau yang biasa disebut dengan plang merupakan tanda nama yang dipasang agar suatu lokasi atau tempat bisa dikenali oleh orang-orang yang melewati tempat tersebut. Saat ini plang penunjuk arah ke Candi Merak hanya berjumlah tiga, di dekat daerah bekas pabrik gula Gondang Winangoen yang berjarak sekitar 5 km, di pertigaan desa Basin yang berjarak 3 km, dan yang berada di gang dekat Candi Merak.

3.2.2.3 Renovasi gapura dan jalan menuju Candi Merak

Menurut Wardana dalam (Sosial Budaya et al., no date) Gapura berfungsi sebagai petunjuk batas wilayah atau pintu keluar-masuk yang terletak pada dinding pembatas sebuah kompleks bangunan. Gapura bertulisan Candi Merak saat ini kondisinya juga terlihat sudah kusam dan tidak menarik, sehingga dapat mempengaruhi minat wisatawan yang hendak berkunjung kesana. Gapura dapat direnovasi dengan cara menghias gapura dengan ornamen-ornamen tambahan serta mengecat ulang gapura, atau dapat bekerjasama dengan sponsor perusahaan cat sehingga gapura dapat terlihat berpenampilan lebih menarik. Permasalahan jalan mungkin pemerintah daerah setempat dapat melakukan pengaspalan ataupun penambalan pada lobang-lobang yang ada di tengah jalan. Pengaspalan ini tidak hanya untuk memudahkan akses untuk menuju ke Candi Merak tetapi juga akses jalan masyarakat lokal karena jalan tersebut merupakan jalan kecamatan yang menghubungkan Kecamatan Karangnongko dan Kecamatan Kemalang.

3.2.3 Strategi ST

3.2.3.1 Melakukan edukasi dan sosialisasi terkait nilai penting pada Candi Merak kepada Masyarakat

Pengertian sosialisasi adalah merupakan sebagai sebuah proses seumur hidup yangberkaitan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima oleh masyarakat (Lahamit, 2021). Kegiatan sosialisasi dapat dilakukan baik secara langsung ataupun secara online. Kegiatan sosialisasi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan program seminar kepada masyarakat Desa Karangnongko. Disbudporapar Kabupaten Klaten dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya keberadaan dan upaya pelestarian Candi Merak. Masyarakat yang diberikan pemahaman tersebut diharapkan mengerti dan memahami arti penting yang terkandung dalam Candi Merak. Sementara itu, sosialisasi secara online dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Bahan dan bentuk sosialisasi secara online dapat beragam, seperti berbentuk video, foto, dan tulisan. Bahan sosialisasi dapat diunggah melalui laman web ataupun akun-akun media sosial seperti facebook, Instagram, Twitter, dan Tiktok milik Disbudporapar Kabupaten Klaten. Melalui publikasi secara online masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya karena jangkauannya lebih luas.

3.2.3.2 Pengadaan kegiatan pembelajaran luar kelas di situs cagar budaya yang berada di Kabupaten Klaten

Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan mengunjungi situs-situs bersejarah sehingga para siswa dapat lebih memahami sejarah. Kabupaten Klaten memiliki beberapa situs cagar budaya yang dapat dijadikan sarana edukasi bagi siswa-siswa mulai dari siswa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Klaten dapat menjadi segmen bagi pengelola wisata Candi Merak untuk membangun kerjasama dengan pihak sekolah ataupun dengan Dinas Pendidikan untuk menjadikan Candi Merak sebagai sebuah sarana edukasi sejarah. Para siswa dapat diajak untuk melakukan kunjungan secara langsung kesana untuk belajar mengenai sejarah Candi Merak. Para siswa pastinya akan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas, karena mereka tentu akan merasakan suasana baru disbanding menjalankan proses belajar di dalam kelas. Selain mempermudah pemahaman siswa tentang bukti sejarah, kehadiran para pelajar tentunya akan membawa dampak untuk memperkenalkan Candi Merak kepada khalayak umum.

3.2.4 Strategi WT

3.2.4.1 Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas umum yang mendukung

Penambahan dan perbaikan fasilitas umum Candi Merak dapat menjadi langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan kurangnya fasilitas umum di Candi Merak. Wisatawan akan merasa lebih nyaman jika fasilitas umum pada Candi Merak memadai. Kenyamanan wisatawan merupakan prioritas bagi pihak pengelola suatu objek wisata. Ketika wisatawan merasa nyaman ketika berada di suatu objek wisata maka akan menimbulkan rasa untuk berkunjung kembali ke tempat tersebut.

3.2.4.2 Promosi yang berkelanjutan

Promosi terhadap Candi Merak tidak boleh berhenti dalam kurun waktu tertentu saja. Promosi yang berkelanjutan harus terus dilakukan untuk mendorong Candi Merak supaya lebih dikenal oleh masyarakat. Kemandekan promosi maka hasilnya Candi Merak tidak akan mengalami keajuan dalam industri pariwisata. Candi Merak sebagai objek destinasi wisata harus terus dipromosikan agar tidak kalah bersaing dengan objek-objek wisata lain yang ada di Kabupaten Klaten. Oleh karena itu diperlukan promosi yang terus berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah potensi yang dimiliki Candi Merak antara lain: 1) Candi Merak sebagai tujuan wisata sejarah; 2) Candi Merak sebagai tujuan wisata religi; 3) Candi Merak memiliki nilai penting yang terkandung didalamnya; 4) Destinasi diluar Candi Merak.

Strategi dalam pengembangan Candi Merak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten melalui hasil analisis SWOT antara lain: 1) Mempromosikan keunikan Candi Merak dengan memanfaatkan perkembangan media sosial, banner konvensional, dan melalui industri ekonomi kreatif; 2) Membuat satu paket tour terintegrasi yang mencakup seluruh objek wisata; 3) Menjalin Kerjasama dengan instansi untuk melengkapi fasilitas umum pendukung wisata seperti akses penyandang disabilitas, lahan parkir, transportasi umum, dan ATM; 4) Penambahan plang penunjuk jalan menuju Candi Merak; 5) Renovasi gapura dan jalan menuju Candi Merak; 6) Melakukan edukasi dan sosialisasi terkait nilai penting pada Candi Merak kepada Masyarakat; 7) Bekerjasama dengan Disbudporapar Kabupaten Klaten dalam pengadaan kegiatan pembelajaran luar kelas di situs cagar budaya yang berada di Kabupaten Klaten; 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas umum yang mendukung kenyamanan wisatawan; dan 9) Promosi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyansyah, P. (2019) 'Analisis Nilai Penting Situs-Situs di Kawasan Cagar Budaya Borobudur Statement of Significance for Archaeological Sites within Borobudur Cultural Area', KCB Borobudur 13(1), 55-82. Available at: https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v13i1.211

Argadia, Y. (2020) Profil budaya dan bahasa Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi,

Arianti,S. (2019) 'Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya', Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan, pp. 133-144. Available at: https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/157/102

Bayubratha, G. H., Julianto, I. N. L., & Putra, G. B. S. (2021). 'Desain Media Promosi Wisata Desa Taro di Gianyar-Bali', AMARASI: JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL, 2(1), pp. 93–103. Available at: https://doi.org/10.59997/amarasi.v2i01.81

Danang, S., & Sri, B. 2021. Candi Merak: Antara peninggalan, pelestarian, dan harapan (Sebuah kajian Filologi). Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa, 9(1), 57-67.

Dinas Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. (2021) Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2021. Semarang: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Dzatin Nabila, A. and Widiyastuti, D. (2018) 'Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten', Jurnal Bumi Indonesia, 7(2). Available at: https://www.neliti.com/id/publications/260722/kajian-atraksi-amenitas-dan-aksesibilitas-untuk-pengembangan-pariwisata-umbul-po

Fiatiano, E. (2009) 'Perencanaan Paket Wisata atau Tur', Masyarakat Kebudayaan dan Politik 22(2), pp. 171-178. Available at: https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Lepasan%20Naskah%2010%20(171-178).pdf

Hamidah,I. & Panduwinata, L. (2022) 'Pemasangan Plang Arah Jalan Sebagai Upaya Peningkatan Fasilitas Desa Medalem Kecamatan Modo', Abimanyu: Journal of Community Engagement 3(2), pp. 45-50. Available at: https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p45-50

Isdarmanto. (2017) Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengeloalaan Destinasi Wisata. Yogyakarta: STiPrAm Yogyakarta

Istiqomah & Andriyanto, I. (2017) 'Analisis SWOT Dalam Pengembangan BISNIS (Studi Pada Sentra Jenang Di Desa Wisata Kaliputu Kudus)', Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam 5(2), pp. 363-382. Available at: https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/viewFile/3019/2240

Kholisya, Umi. et al. (2017) 'Karakteristik Gapura Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah'', Jurnal Desain, 4(2), pp. 100-111. Available at: http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v4i02.1178

Lahamit, S. (2021) 'Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota Dprd Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19)', PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 7(1), pp. 32–45. Available at: https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766.

Mukrimaa, S.S. et al. (2016) Candi Indonesia Seri Jawa, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Nugroho, J.W. et al. (2015) 'Arahan Pengembangan Obyek Wisata Menuju Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Wonogiri', Jurnal Kawisatra 5(3), pp. 245. Available at: https://doi.org/10.22146/kawistara.10053

Pertiwi, A.R. and Winarto, Y. (2023) 'Arsitektur Candi Sewu sebagai Pengembangan Budaya di Kabupaten Klaten', Jurnal Desain, 10(3), pp. 656. Available at: https://doi.org/10.30998/jd.v10i3.17510.

Prayudi, D. and Yulistria, R. (2020) 'Penggunaan Matriks SWOT dan Metode QSPM pada Strategi Pemasaran Jasa Wedding Organizer: Studi Kasus pada UMKM Gosimplywedding Sukabumi', Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 9(2), pp. 225. Available at: https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.516.

Pusdatin Kemendikbudristek. (2022) 'Candi Merak'. Available at: https://budaya.data.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/objek/KB000366 (Diakses Diakses pada 14 April 2024)

Soekmono. (1977) Candi: Fungsi dan Pengertiannya. Semarang: IKIP Semarang.

Surada, M. (2008) Kamus Sanskerta-Indonesia. Denpasar: Widya Dharma

Susena, D. & Budiyono, S. (2021) 'Candi Merak: Antara Peninggalan, Pelestarian, dan Harapan (Sebuah Kajian Filologi)', Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa, 9(1), pp. 57–67. Available at: https://doi.org/10.15294/sutasoma.v9i1.46093.

Tamara,D. (2019) 'Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto', 5(5), pp. 9-17. Available at: https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/22358

Tanudirjo, D. A. (2004). 'Penetapan Nilai Penting dalam Pengelolaan Benda Cagar Budaya'. In The paper has been presented at the Meeting to Prepare Standardization of Criteria (Weighting) for Cultural Heritage Buildings at the Rumah Joglo Rempoa, Ciputat, Jakarta pp. 26-28.

Tim Pemberitaan Diskominfo Klaten. (2021) Akibat Pandemi, Kunjungan Wisata di Klaten Terpaksa Turun. Available at: https://klatenkab.go.id/akibat-pandemi-kunjungan-wisata-di-klaten-terpaksa-turun/ (Diakses pada 29 Februari 2024)

Undang-Undang No. 11 Tahun 2010

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009

PERDA RTRW KABUPATEN KLATEN 2021.